



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 5366-5374

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Jurika Sundari¹, Latifah Nazwa Aini², Muhamad Aspuri³, Nice Agustin Ahmad⁴, Tia Nanda Saputri⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹jurikasundari@gmail.com, ²latifahnazwaini@gmail.com, ³muhammadasfuri1234@gmail.com, ⁴niceagustinahmad@gmail.com, ⁵saputritiananda@gmail.com

Abstrak

Pemahaman terkait pentingnya menjaga tata kelola untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan sangatlah penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan atau annual report perusahaan sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sehingga memperoleh 105 perusahaan dengan 1 tahun pengamatan (105 observasi). Analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan, variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Secara simultan, keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap kualitas laba. Temuan ini menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu mencegah atau mendeteksi praktik manajemen laba, sehingga keberadaannya tidak berkontribusi nyata terhadap kualitas informasi laba yang dihasilkan perusahaan. Selain itu, keberadaan institusi sebagai pemegang saham tidak selalu berfungsi efektif dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen. Dalam beberapa kasus, investor institusional bersifat pasif atau memiliki hubungan tertentu dengan manajemen sehingga tidak mendorong terciptanya praktik pelaporan keuangan yang transparan. Akibatnya, manajemen memiliki ruang lebih besar untuk melakukan manajemen laba demi memenuhi target kinerja jangka pendek.

Kata kunci: Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kualitas Laba, Consumer Non-Cyclical

1. Latar Belakang

Dunia usaha di Indonesia saat ini semakin berkembang, banyaknya perusahaan baru menyebabkan persaingan yang begitu ketat antar perusahaan terutama pada sektor *consumer non-cyclical*. Sejumlah emiten konsumen mencatatkan laba bersih secara bervariasi sepanjang semester I/2024. Dari laporan keuangan delapan emiten yang diolah, emiten Grup Salim INDF-ICBP masih menjadi perusahaan konsumen dengan torehan laba tertinggi. Delapan emiten konsumen itu adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP), PT Mayora Indah Tbk. (MYOR), PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR), dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk. (ULTJ). Berdasarkan laporan keuangan masing-masing perusahaan, pada Kamis (1/8/2024), dua emiten Grup Salim yakni INDF dan ICBP masih mencatatkan perolehan laba bersih tertinggi, meskipun perolehannya menurun secara tahunan (year-on-year/YoY). INDF mencatatkan laba bersih periode berjalan sebesar Rp3,85 triliun pada semester I/2024. Capaian ini turun 30,76% dibandingkan periode yang sama tahun lalu yakni Rp5,56 triliun. Begitu pun dengan ICBP. Sepanjang enam bulan pertama tahun 2024, produsen mi instan Indomie tersebut menorehkan laba bersih sebesar Rp3,53 triliun atau turun 38,21% jika dikomparasikan dengan capaian semester I/2023 yang meraih laba Rp5,72 triliun (Tonce, 2024). Naik turunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan membuat investor berpikir dua kali sebelum menanamkan modalnya di perusahaan tersebut agar dapat menghindari masalah untuk keputusan di masa depan.

Kualitas laba dianggap sebagai gambaran terkait bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Kualitas laba yang baik dapat mendorong perusahaan dalam bersaing dipasar global, kemampuan ini dapat dilihat dari banyaknya investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Informasi terkait laba perusahaan merupakan hal yang terpenting untuk diketahui dari suatu laporan keuangan, terutama bagi para pemangku kepentingan yang ingin melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dan memiliki

kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun cenderung lebih banyak dipilih oleh para investor yang ingin berinvestasi, guna mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan (Hardirmaningrum, 2021). Informasi terkait laba yang dihasilkan oleh perusahaan bisa dilihat dari laporan laba rugi. Laba dapat dijadikan sebagai indikator utama dalam menggambarkan prospek perusahaan dimasa depan (Tinenti, 2022). Naik turunnya kualitas laba dapat mempengaruhi. Maka dari itu penting bagi perusahaan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Menurut teori agensi, ada benturan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dalam perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keduanya sering dianggap memiliki kepentingan yang berbeda, pemegang saham menginginkan kinerja yang baik dari perusahaan dan manajemen menginginkan insentif yang tinggi atas pekerjaannya (kepentingan pribadi) (Lestari, 2025).

Berdasarkan teori dan fenomena yang terjadi, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan yaitu kepemilikan institusional dan komite audit. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu instansi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya (Pratika, 2022). Menurut penelitian (Dewi, 2021) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba, semakin besar kepemilikan institusional maka tingkat pengawasan kinerja perusahaan semakin tinggi terkhusus pengawasan kepada manajer akan lebih ketat sehingga dapat mendorong kualitas laba yang dilaporkan semakin meningkat. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Daryanto, 2021) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, hal ini dikarenakan besar kecilnya persentase kepemilikan institusional yang dimiliki tidak mempengaruhi kualitas laba.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kualitas laba adalah komite audit. Komite audit merupakan komite yang membantu dewan komisaris dalam mengawasi jalannya suatu perusahaan agar berjalan dengan efektif. Komite audit bertanggung jawab untuk menguatkan fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Dengan adanya komite audit dapat mempermudah dewan komisaris perusahaan dalam mengawasi jalannya perusahaan (Harwandita, 2023). Menurut penelitian (Canovala, 2023) komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Semakin tinggi pengawasan proses penyajian laporan keuangan maka komite audit mampu mengurangi aktivitas manajemen laba yang mempengaruhi kualitas laba (Agustin, 2022). Sedangkan menurut penelitian (Caroline, 2025) komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Ketidakefektifan peran komite audit kemungkinan disebabkan oleh masih lemahnya independensi, profesionalisme, dan keterlibatan aktif anggota dalam pengawasan.

Komite audit merupakan kelompok independen yang bertugas membantu dewan komisaris dalam mengawasi pelaporan keuangan perusahaan (Astuti et al., 2022). Fungsinya mencakup pemeliharaan independensi auditor serta penilaian terhadap akuntabilitas, transparansi, dan kualitas laporan keuangan. Keberadaannya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian efektif untuk meminimalkan tindakan menyimpang dari manajemen, sehingga menghasilkan laba yang berkualitas (Sari & Haryono, 2021) dan Penelitian (Hidayatul et al., 2019) serta (Sari & Haryono, 2021) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Intensitas pengawasan komite audit dalam mencari data penting untuk proses audit menghasilkan kandungan informasi yang komprehensif dan akurat, sehingga meminimalkan kemungkinan kesalahan. Kelengkapan informasi yang diperoleh auditor menciptakan laporan audit berkualitas yang memberikan kontribusi signifikan bagi perusahaan.

Ha1: Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga, baik lembaga keuangan maupun lembaga pemerintah. Kehadiran kepemilikan institusional dapat menekan konflik keagenan sebab manajemen cenderung menyajikan laporan kinerja keuangan secara faktual demi meningkatkan kualitas laba (Handoyo & Maulia, 2022). Pihak eksternal yang memiliki saham institusional menginginkan kualitas laba yang tinggi, sehingga mendorong perusahaan melaporkan keuntungan sesuai realitas. Pengawasan oleh institusi pemilik saham memotivasi perusahaan mengoptimalkan kinerja guna menghasilkan laba berkualitas (Santioso & Daryatno, 2021) Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Fachrurrozie, 2021) serta (Lalo & Emil, 2025) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Tingginya proporsi kepemilikan institusional memperkuat fungsi kontrol atas kinerja perusahaan, sehingga kualitas laba yang dihasilkan semakin tinggi.

Ha2: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan institusional menciptakan tekanan pengawasan dari pihak eksternal yang menuntut pelaporan laba secara faktual, sementara komite audit menjalankan fungsi pengendalian internal melalui pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan independensi auditor. Sinergi kedua mekanisme ini secara bersama-sama diharapkan mampu menekan perilaku oportunistik manajemen dan menghasilkan informasi laba yang berkualitas

tinggi, sebagaimana didukung oleh temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh positif masing-masing variabel terhadap kualitas laba.

Ha3: Komite Audit dan Kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

2. Metode Penelitian

Dalam pengamatan ini termasuk kuantitatif yang bersifat asosiatif. Laporan keuangan perusahaan yang dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang tersedia di situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). 131 perusahaan yang semuanya merupakan perusahaan *consumer non cyclical* dan terdaftar di BEI tahun 2024 menjadi populasi. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pendekatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak e-views 12.

2.1. Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kualitas laba. Kualitas laba mencerminkan kemampuan informasi dalam menyajikan kondisi riil perusahaan, sehingga angka yang dilaporkan sesuai dengan keadaan aktual (Amalia & Wahidahwati, 2022). Aspek ini perlu mendapat perhatian karena rendahnya kualitas laba berarti terdapat ketidaksesuaian antara laporan dan kinerja sesungguhnya, hal ini dapat menyesatkan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Sebagai alat ukur, kualitas laba membantu perusahaan mengevaluasi kesesuaian antara target awal dengan pencapaian saat ini, mengingat laba berkualitas menunjukkan performa finansial organisasi secara akurat. Berikut rumus perhitungan kualitas laba:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Total Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Tahun Berjalan}}$$

Komite audit merupakan bagian dari struktur perusahaan yang bersifat independen serta memiliki kompetensi, kemampuan, dan keahlian memadai dalam bidang keuangan dan akuntansi. Keberadaan komite audit bertujuan mendukung dan mengawasi fungsi direksi dalam menyusun laporan keuangan secara bertanggung jawab. Berdasarkan Peraturan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, perusahaan diwajibkan membentuk komite yang beranggotakan minimal tiga orang dengan komisaris independen sebagai ketuanya (Suwito et al., 2023). Berikut rumus perhitungan komite audit:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Kepemilikan institusional adalah bagian saham yang dimiliki oleh lembaga atau organisasi dengan kepentingan investasi pada suatu perusahaan. Berdasarkan jenisnya, saham terbagi menjadi kepemilikan perorangan dan kepemilikan lembaga. Orientasi kepemilikan lembaga tertuju pada keuntungan jangka panjang, berbeda dengan kepemilikan perorangan yang berfokus pada keuntungan jangka pendek (Santioso & Daryatno, 2021). Proporsi kepemilikan lembaga yang tinggi menghasilkan kontrol lebih intensif terhadap kinerja manajemen, sehingga bentuk kepemilikan ini dinilai mampu melaksanakan fungsi pengawasan secara lebih efektif (Tinenti & Nugrahanti, 2023). Berikut rumus perhitungan kepemilikan institusional:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian didasarkan pada urutan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukkan fakta/data. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak mengulangi data yang sama dalam gambar, tabel, dan teks. Untuk lebih memperjelas deskripsi, dapat menggunakan subtitle.

Diskusi adalah penjelasan dasar, hubungan, dan generalisasi yang ditunjukkan oleh hasilnya. Deskripsi menjawab pertanyaan penelitian. Jika ada hasil yang meragukan, tunjukkan secara objektif.

3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	3.038095	0.706762	0.525810
Median	3.000000	0.710000	1.080000
Maximum	5.000000	6.670000	10.780000
Minimum	2.000000	0.010000	-14.920000
Std. Dev.	0.274696	0.651210	3.210714
Skewness	4.240348	7.427904	-2.047444
Kurtosis	31.61875	68.58398	10.97588
Jarque-Bera	3897.928	19783.55	351.6743
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	319.0000	74.21000	55.21000
Sum Sq. Dev.	7.847619	44.10370	1072.103
Observations	105	105	105

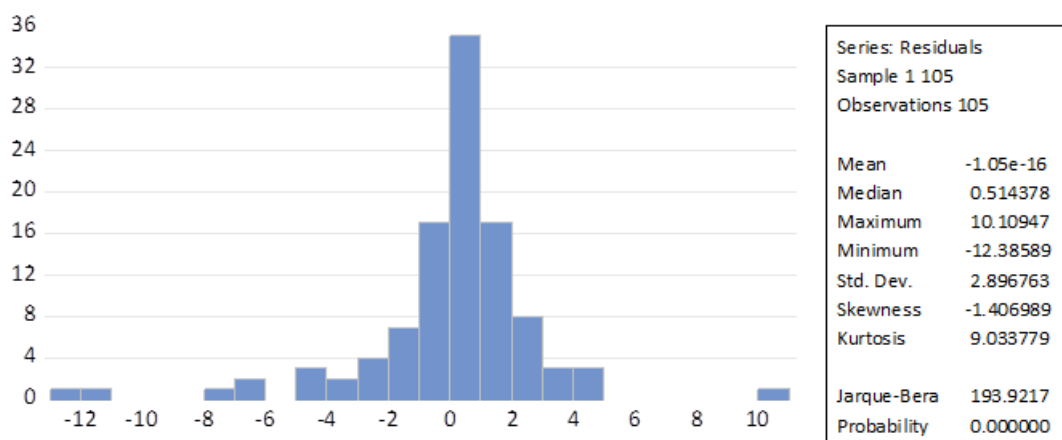
Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 1, jumlah observasi yang dianalisis adalah sebanyak 105 perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel X1 (Komite Audit) memiliki nilai minimum 2,00, maksimum 5,00, dan rata-rata 3,038 dengan standar deviasi 0,2747, yang mengindikasikan variasi yang relatif rendah dan distribusi yang cukup terkonsentrasi di sekitar nilai tengah.
2. Variabel X2 (Kepemilikan Institusional) memiliki rentang nilai yang jauh lebih lebar, yakni dari 0,01 hingga 6,67, dengan rata-rata 0,7067 dan standar deviasi 0,6512. Besarnya dispersi tersebut menunjukkan bahwa variabel X2 bersifat lebih heterogen dan memiliki distribusi yang cenderung mencerminkan keberadaan outlier.
3. Sementara itu, variabel dependen Y menunjukkan nilai minimum -14,92 dan maksimum 10,78, dengan rata-rata 0,5258 serta standar deviasi 3,2107.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan Gambar 2 hasil Jarque–Bera pada output penelitian, nilai probabilitas untuk seluruh variabel adalah 0,0000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 sehingga secara statistik menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun, dalam kerangka regresi linier klasik, asumsi normalitas pada dasarnya dikenakan pada error term atau residual, bukan pada masing-masing variabel independen maupun dependen (Gujarati, 2003). Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa dalam regresi berganda “the normality assumption applies only to the residuals, not to the independent variables” (Schiele et al., 2023). Pandangan serupa juga disampaikan oleh Wooldridge (2013) yang menegaskan bahwa ketidaknormalan variabel independen tidak menjadi masalah dalam OLS, selama estimasi residual memenuhi asumsi Gauss–Markov lainnya. Ghozali (2021) juga menambahkan bahwa pada data cross-section, ketidaknormalan data merupakan hal yang umum terjadi dan tidak menggugurkan validitas model regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	10.21909	125.4130	NA
X1	1.090394	124.5142	1.000144
X2	0.194020	2.189530	1.000144

Berdasarkan output penelitian tabel 2, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel X1 dan X2 masing-masing adalah 1,000144, yang berada jauh di bawah batas toleransi umum yaitu $VIF < 10$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedasiditas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.052577	2.475220	-0.425246	0.6716
X1	0.883750	0.808536	1.093025	0.2770
X2	0.239216	0.341060	0.701391	0.4847

Berdasarkan hasil tabel 3 pengujian heterokedastisitas menggunakan metode Glejser (melalui regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen), diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi $X1 = 0,2770$ dan $X2 = 0,4847$, yang seluruhnya berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap nilai absolut residual, sehingga model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas, model layak digunakan.

3.3 Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (adjusted r²)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.186003
Adjusted R-squared	0.170042
S.E. of regression	2.925025
Sum squared resid	872.6885
Log likelihood	-260.1635
F-statistic	11.65380
Prob(F-statistic)	0.000028

Pada tabel 4 hasil uji R² Nilai R-squared (R²) pada model regresi sebesar 0,186003, yang berarti bahwa sekitar 18,60% variasi pada variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen X1 dan X2. Sementara itu, sisanya 81,40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai ini juga menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan perubahan Y tergolong rendah, yang umum terjadi pada penelitian cross-section antar perusahaan yang memiliki karakteristik dan kondisi berbeda-beda.

Uji t (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.027890	3.196731	1.260003	0.2105
X1	-0.663134	1.044219	-0.635052	0.5268
X2	-2.104551	0.440477	-4.777891	0.0000

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5, berikut adalah interpretasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial:

1. Variabel X1

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai probabilitas (p-value) untuk variabel X1 sebesar 0.5506. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.5506 > 0.05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H₀) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Meskipun koefisien X1 bernilai negatif (-0,663134), namun hubungan tersebut tidak signifikan sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa X1 memiliki pengaruh nyata terhadap Y. X2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y. Semakin tinggi nilai X2, maka nilai Y cenderung menurun secara signifikan.

2. Variabel X2

Untuk variabel X2, nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0.0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.0000 < 0.05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H₀) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Koefisien regresi X2 yang bernilai negatif (-2,104551) mengindikasikan bahwa peningkatan X2 akan menurunkan nilai Y secara signifikan.

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.186003
Adjusted R-squared	0.170042
S. E. of regression	2.925025
Sum squared resid	872.6885
Log likelihood	-260.1635
F-statistic	11.65380
Prob(F-statistic)	0.000028

Berdasarkan tabel 6 hasil uji F, nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000028, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ dan X₂ secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel.

Diskusi

Ha1: Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Pada hasil uji parsial (Uji t) variabel komite audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5506 > 0,05 dan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar -0,663134. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga Ha1 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Caroline., dkk (2025) dan (Puspita dan Cahyono, 2025), yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dalam penelitian tersebut mengemukakan bahwa hal tersebut terjadi karena ketidakefektifan peran komite audit kemungkinan disebabkan oleh masih lemahnya independensi, profesionalisme, dan keterlibatan aktif anggota dalam pengawasan. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Suwito., dkk (2021) juga mengemukakan bahwa perusahaan membentuk komite audit sebagai formalitas dalam memenuhi peraturan pemerintah tanpa memperhitungkan kompleksitas dan efektivitas perusahaan yang dimana ini menyebabkan komite audit belum banyak melaksanakan tugasnya dengan baik dalam hal menganalisis dan mempertanyakan secara mendalam terhadap kualitas laba yang disajikan perusahaan.

Ha2: Pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap Kualitas Laba

Pada hasil uji parsial (Uji t) variabel kepemilikan institusional memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0,05 dan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar -2,104551. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sehingga Ha2 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba. Kepemilikan Institutional berpengaruh dengan arah negatif pada kualitas laba ini dapat dijelaskan dengan teori keagenan yaitu bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (investor) dan manajemen sering menimbulkan tekanan. Para pemilik saham institusional yang memiliki kekuatan besar biasanya menuntut kinerja yang cepat dan hasil dalam jangka pendek. Tekanan ini dapat mendorong manajemen untuk lebih fokus pada pencapaian laba sesaat daripada membangun pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Hal ini akan lebih memperburuk perusahaan jika perusahaan belum mampu mengelola biaya operasionalnya dengan baik, sehingga manajemen lebih terdorong untuk memperbaiki laporan laba agar terlihat baik di mata investor. Akibatnya, semakin tinggi kepemilikan institusional dapat justru menyebabkan kualitas laba menurun, karena manajemen berusaha memenuhi harapan dari para pemegang saham institusional daripada menjaga transparansi dan keandalan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mergia., dkk, 2021), (Muslih., dkk, 2024) dan (Rumapea., dkk 2024) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Ha3: Pengaruh Komite Audit dan Kepemilikan Institutional terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji F, nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000028 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan Ha3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit dan Kepemilikan Institutional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Hidayatul., dkk (2022) dan (Lalo dan Emil, 2025) dan yang menyatakan bahwa komite audit dan kepemilikan institutional memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dapat dijelaskan bahwa komite audit bertugas mengawasi proses pelaporan keuangan, memastikan laporan disusun sesuai standar, serta mencegah terjadinya manipulasi laba sehingga laporan laba yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipercaya dan kepemilikan institutional juga memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laba karena kehadiran mereka membuat manajemen lebih berhati-hati dan tidak mudah melakukan tindakan oportunistik seperti mengatur laba agar terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya. Dengan pengawasan yang kuat dari kedua pihak ini, perusahaan terdorong untuk menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan sehingga kualitas laba menjadi lebih tinggi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh komite audit dan kepemilikan institutional terhadap kualitas laba pada perusahaan Consumer non-Cyclical yang terdaftar di BEI tahun 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. 2. Kepemilikan Institutional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. 3. Komite Audit dan Kepemilikan Institutional terhadap Kualitas Laba. Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan: 1. Peneliti hanya menggunakan dua variabel independen yaitu komite audit dan kepemilikan institutional. Selain faktor tersebut masih banyak faktor yang bisa menjelaskan lebih lengkap variabel-variabel yang mampu mempengaruhi kualitas laba. 2. Penelitian ini hanya mengambil sampel perusahaan Consumer non-Cyclical yang terdaftar di BEI tahun 2024, sehingga penelitian ini kurang mencerminkan kondisi pasar modal secara keseluruhan. 3. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya satu tahun yaitu 2024 sehingga pengaruh variabel independen tidak dilihat dalam jangka waktu yang lebih lama. Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya, yaitu: 1. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menambah variabel agar dapat memperluas tinjauan teoritis, sehingga dapat mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba. 2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian lebih dari satu tahun, sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam waktu jangka panjang. 3. Bagi penelitian selanjutnya dianjurkan untuk lebih memperluas objek penelitian, sehingga hasil penelitian berguna untuk pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Referensi

1. Amalia, C., & Wahidahwati, W. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Yang Dimoderasi Oleh Komite Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).
2. Aristi Ardiyanti Pratika, I. N. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, profitabilitas, leveragedan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 762-775.
3. Astri Hardirmaningrum, H. P. (2021). PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, ARUS KAS BEBAS, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019). *RATIO:Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1-14.
4. Caroline., Malau, M., & Lumbantoruan, R. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Journal Of Artificial Intelligence and Digigital Business* 4(3), 4746-4756.
5. Dewi, F. R., & Fachrurrozie, F. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institutional terhadap kualitas laba. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 1-13.
6. Farah Harwandita, C. S. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 735-746.
7. Hartoko, S., & Astuti, A. A. T. (2021). Pengaruh karakteristik dewan komisaris, karakteristik komite audit, dan kualitas audit terhadap kualitas laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 126-137.
8. Hidayatul, F., Setyawati, A., Sugangga, R., Lestari, P., Shabri, M., & Yustiana, D. (2022). PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019. *EKSis Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1).
9. Lalo, A., & Emil. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institutional, Ukuran Perusahaan, dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Journal Of Unicorn Adptersi*, 2961-9572, 1-13.
10. Mergia, R., Sulisty, & Setiyowati, S. W. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Profitabilitas Dan Manajemen Laba Terhadap Kualitas. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2715-7016, 1-9.
11. Muslih, M., Dzaka, & Tamma, N. (2024). Pengaruh Prudence, Kepemilikan Manajerial, Volatilitas Laba, dan Kepemilikan Institutional Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 4 No.1, 2828-5298, 496-505.
12. Puspitasari, B., & Cahyono, Y. T. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Laba, Konservatisme Akuntansi, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 17(2), 2248-2258.
13. Putri Silvia Agustin, Y. R. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCETERHADAP KUALITAS LABA. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-19.
14. Rasy Vania Jurike Tinenti, Y. W. (2022). Pengaruh invesment opportunity set (IOS), kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institutional terhadap kualitas laba. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 261-277.
15. Rumapea, M., Hutabarat, C. V., Goh, T. S., & Simanjuntak, G. Y. (2024). Pengaruh Voluntary Disclosure, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional Terhadap Kualitas Laba. *Journal Accounting International Mount Hope*, 3031-1276, 23-34

16. Sari, S. H. P., & Haryono, S. (2021). Pengaruh adopsi ifrs, komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *AKUNTABEL*, 18(2), 353-359.
17. Suwito, C. D., Handajani, L., & Surasni, N. K. (2023). Kualitas Audit Memediasi Pengaruh Independensi Auditor dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi* 31(7), 2302-8556, 1867-1880.
18. Tinenti, R. V. J., & Nugrahanti, Y. W. (2023). Pengaruh investment opportunity set (IOS), kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 261-277.
19. Vareen Canovala, A. S. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Laba, Ukuran Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5863-5879.
20. Widya Ayu Lestari, D. S. (2025). Pengaruh IOS, Political Connection dan Gender Diversity terhadap Kualitas Laba dengan Moderasi Kepemilikan Institusional. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 1618-1632.